

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN POSITIF (DISPOS) MELALUI PEMBELAJARAN PROFIL PANCASILA

Tri Indri Susanti¹⁾, Dini Rakhmawati²⁾, Arri Handayani³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v14i2.21570](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i2.21570)

¹ Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

² Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

³ Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pembelajaran profil pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan menumbuhkan disiplin positif pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat karakter disiplin positif melalui pembelajaran profil pancasila ditingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Pencarian melalui *google scholar* dengan mengumpulkan artikel-artikel dari penelitian terdahulu kemudian dianalisis. Terdapat 8 artikel yang relevan dalam 10 tahun terakhir mengenai karakter disiplin positif melalui pembelajaran profil pancasila. Berdasarkan hasil kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek profil pelajar pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, sangat mendukung perkembangan siswa. Aspek-aspek tersebut dapat di aplikasikan dalam media kontrol (mutaba'ah). Sehingga penerapan itu akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan membentuk karakter kedisiplinan anak. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan pergaulan siswa juga menjadi hambatan dalam penerapan kedisiplinan. Maka dari itu sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dalam pengawasan, dan guru harus memberikan teladan yang baik sehingga siswa dapat menirunya. Orang tua juga harus lebih memperhatikan lingkungan pergaulan anak-anak mereka di rumah. Melalui kerjasama ini, pembelajaran profil pancasila dapat diterapkan dengan lebih efektif dan menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan disiplin.

Kata Kunci: karakter, disiplin positif, profil pelajar pancasila

History Article

Received 10 Agustus 2024

Approved 2 Desember 2024

Published 30 Desember 2024

How to Cite

Susanti, T.I., Rakhmawati, D., & Handayani, A.. (2024). Penguatan Karakter Disiplin Positif (Dispos) melalui Pembelajaran Profil Pancasila. *Malih Peddas*, 14(2), 293-303

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ denebindri@kampus.ac.id

² dinirakhmawati@upgris.ac.id

³ arrihandayani@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk membimbing anak-anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka, dengan tujuan mencapai tingkat kedewasaan serta memperluas pengetahuan. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, agar mereka siap menjalankan peranan mereka di masa depan (I. Utami et al., 2020). Saat ini, pendidikan karakter di Indonesia sangat penting untuk diperhatikan, terutama mengingat adanya berbagai perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai budaya bangsa. Salah satu nilai yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Pentingnya penguatan karakter disiplin sangat relevan, mengingat banyaknya perilaku yang bertentangan dengan norma-norma kedisiplinan yang berlaku. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Perilaku tidak disiplin juga kerap terlihat di lingkungan sekolah, seperti ketidaktepatan waktu dalam hadir ke sekolah, kurangnya perhatian terhadap penyelesaian tugas di sekolah, serta kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan. Munculnya perilaku-perilaku ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai karakter yang diberikan kepada siswa di sekolah belum cukup efektif dalam mendorong perubahan positif dalam perilaku sehari-hari mereka. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan karakter, agar nilai-nilai disiplin dapat tertanam dengan baik. Disiplin adalah konsep yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dalam mematuhi berbagai aturan. Sikap disiplin terlihat pada individu yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap kurang disiplin biasanya ditunjukkan oleh mereka yang tidak mematuhi peraturan dan ketentuan yang ada, baik yang ditetapkan oleh pemerintah, masyarakat, maupun sekolah.

Dalam konteks siswa, kegiatan belajar di sekolah tentu tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan. Setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan serta tata tertib yang ada di sekolah dikenal sebagai disiplin siswa. Di sisi lain, peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang mengatur perilaku siswa di lingkungan sekolah disebut sebagai disiplin sekolah.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai tertentu pada peserta didik, agar mereka dapat berperilaku baik dan memiliki karakter yang berkualitas. Generasi penerus bangsa yang berkarakter tumbuh dari lingkungan yang positif, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan-lingkungan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun pendidikan karakter.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah ditanamkan sejak tingkat sekolah dasar, yang mencakup nilai-nilai seperti religiusitas dan nasionalisme. Ada sembilan pilar karakter dasar dalam pendidikan karakter di Indonesia: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, 2) tanggungjawab, disiplin dan mandiri, 3) jujur, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, peduli dan kerja sama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Dalam upaya

melaksanakan pendidikan karakter, keberadaan pendidik yang kompeten sangatlah penting. Seorang guru yang ingin berhasil dalam mewujudkan pendidikan karakter harus memiliki karakter dan kepribadian yang kuat. Untuk itu, guru seharusnya menguasai kompetensi dalam aspek pedagogi, kepribadian, sosial, serta profesionalisme sehingga karakter merujuk pada sifat-sifat kepribadian, watak, akhlak, dan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Karakter ini memberi warna dan membedakan seseorang dari orang lain. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta lingkungan baru yang dihadapi oleh anak-anak. Sebuah karakter yang kuat dapat menjadi landasan yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

Menanamkan disiplin pada peserta didik adalah aspek krusial dalam dunia pendidikan. Disiplin tidak muncul begitu saja; ia dibentuk melalui latihan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Uge et al., 2022). Sebagaimana diungkapkan oleh Samani (2011: 121), disiplin merupakan sikap dan perilaku yang timbul akibat pelatihan serta kebiasaan mematuhi aturan, hukum, atau perintah. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dengan tertib di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Profil Pancasila dirancang untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Salah satu aspek penting yang ingin dicapai adalah penguatan kedisiplinan. Dengan harapan siswa mampu disiplin mampu mengatur waktu, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Namun, dalam kenyataannya, seringkali terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan kenyataan dilapangan seringkali tidak konsisten, baik dari guru maupun siswa kurangnya konsistensi dalam penerapan disiplin positif, selain itu ada faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan sekitar, media sosial, dan perubahan zaman sehingga siswa sulit untuk terus belajar disiplin. Serta kurangnya dukungan orang tua yang kurang dapat menghambat upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan mengumpulkan data dari buku-buku dan artikel atau jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan. Artikel-artikel yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian terdahulu melalui pencarian google scholar dan diperoleh sebanyak 8 artikel yang relevan 10 tahun terakhir. Melalui studi literatur, peneliti menganalisis beberapa artikel sesuai dengan tema mengenai penguatan kedisiplinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Selain itu, studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dan peran profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Review Jurnal

No	Judul Artikel	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil Review
1	Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa	(Irawati et al., 2022)	Kuantitatif	<p>Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita Pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat internasional. Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban untuk pertanyaan, seperti apa karakteristik pelajar Indonesia, dan jawabannya terangkum dalam pernyataan: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Pelajar Indonesia yang demikian itu adalah pelajar yang memiliki 6 dimensi yang terbangun secara optimal dan seimbang. Keenam dimensi tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Sebagai upaya untuk menguatkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, pengaturan struktur kurikulum perlu diperluas, tidak hanya mengatur program intrakurikuler tetapi juga program kokurikuler dan ekstrakurikuler. <p>Program kokurikuler yang dilakukan di luar kelas dan tidak seformal kegiatan intrakurikuler sangat berpotensi untuk</p>

				<p>pembentukan karakter dan kompetensi umum atau kompetensi global yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Penjelasan setiap dimensi serta tahapan perkembangannya dari fase ke fase diharapkan dapat membantu pendidik untuk merancang program dan kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan karakter dan kompetensi secara utuh serta memantau perkembangan profil setiap peserta didik.</p>
2	<p>Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar</p>	<p>((Jamaludin et al., 2022)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Tugas para guru dan orang tua dalam lingkup sekolah dasar, menurunkannya dalam segenap kegiatan sekolah dan menjamkannya dalam tujuan-tujuan khusus yang menciptakan mental karakter baja atas anak didik seperti halnya mental baja yang dimiliki oleh para pendiri bangsa dalam merumuskan dan melestarikan Pancasila. pada pendidikan sekolah dasar, dapat memberikan pondasi yang kokoh dalam menyiapkan peserta didik untuk maju terus pendidikan selanjutnya dalam tingkat yang lebih tinggi, dan menunjukkan pribadi dan budi yang mulia.</p>
3	<p>Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila</p>	<p>((Juliani & Bastian, 2021)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pendidikan Karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung unsur pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama</p>

				manusia, lingkungan, maupun bangsa, yang merupakan kewajiban bagi semua pihak.
4	Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar	(Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 strategi yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik. Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Projek dan Pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam penerapan strategi ini terlaksana dengan baik tetapi masi terdapat peserta didik yang terkadang lupa dalam menjalankan srategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di terapkan pada semua kelas. Tetapi, dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas 4. Peserta didik kelas 4 sudah menerapkan kegiatan P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan pembiasaan dengan baik
5	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran	((Susanti et al., 2024)	Kuantitatif	Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran belum maksimal sehingga hasil yang diharapkan juga belum tercapai dengan baik. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa hambatan dilapangan. Adapun

	Di Sekolah Dasar		<p>saran perbaikan dalam penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran harus mengatasi terlebih dahulu hambatan di atas. Namun, perlu sekali kita menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Alangkah baiknya ada penelitian lanjutan mengenai pemahaman pendidik dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di satuan pendidikan</p>
6	Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar	((Uge et al., 2022) Studi Literatur	<p>Penanaman karakter disiplin siswa Sekolah Dasar dapat diterapkan seorang guru dengan berbagai upaya yakni mengajarkan dan memberi contoh kepada siswa untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengeluarkan kata-kata yang baik dan benar, menetapkan aturan kelas, serta memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian. Upaya tersebut ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan dengan tujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin sejak dini agar kelak anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral dan perilaku yang cakap dan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter baik.</p>

7	Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah	(R. D. Utami, 2016)	Kuantitatif	Bapak dan Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan telah berusaha mempersiapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berkarakter, namun belum memiliki model yang tepat untuk memperkuat pendidikan karakter pada siswa. Beberapa karakter yang sering ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya yaitu berani, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, kerja keras, tanggung jawab, religius, percaya diri, kerjasama, kejujuran, mandiri, sopan santun, patuh terhadap instruksi guru, ketelitian, toleransi dan komunikatif. Dalam usaha menanamkan karakter pada siswa, bapak/ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan mengalami beberapa hambatan yang ditimbulkan baik oleh siswa sendiri, guru, maupun kurangnya dukungan dari pihak keluarga/orang tua dan lingkungan.
8	Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui proyek Pelajar Pancasila	(Silviani, 2022)	Deskriptif	Pengembangan karakter disiplin siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Atikah Musaddad dapat berkembang dan berhasil dan dikembangkan dengan cara melalui program/kegiatan-kegiatan yang ada dalam proyek P5 yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter dalam diri siswa salah satunya karakter disiplin, dengan mengambil tema gaya hidup berkelanjutan topik mengambil sampah bersama yaitu memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, melakukan

aksi ajakan kepada siswa lain untuk menjaga lingkungan, serta memberikan arahan terus menerus dengan memberikan contoh oleh kepala sekolah maupun guru diharapkan siswa dapat meniru, sehingga karakter disiplin dapat berkembang di dalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar sehingga tidak hanya pada saat pembelajaran atau kegiatan P5 saja

Hasil studi literatur dari beberapa artikel diatas bahwa ciri-ciri mendasar dari Profil Pelajar Pancasila mencakup beberapa aspek yaitu: Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Kemandirian. Menurut (Susanti et al., 2024) dalam menerapkan profil pelajar Pancasila yang pertama, Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu akhlak pribadi yang ada pada diri seseorang untuk membedakan hal yang dilakukan itu benar atau salah. Dengan memasukkan muatan agama, kita dapat membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan fitrahnya sebagai hamba Allah. Selain itu, pendidikan tentang keberagaman global akan menanamkan sikap toleransi di kalangan peserta didik, khususnya dalam menghargai perbedaan budaya, tradisi, dan adat istiadat yang ada di bangsa kita. Selanjutnya, prinsip gotong royong diperlukan agar peserta didik terbiasa saling peduli dan mengembangkan rasa empati yang tinggi terhadap satu sama lain. Kreativitas juga harus dilatih melalui dorongan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi imajinasi mereka dan berpartisipasi dalam berbagai proyek kerja. Terakhir, bernalar kritis dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau lewat proyek-proyek yang menantang.

Sedangkan menurut (Azis & Saleh, 2023). Budaya sekolah yang ditujukan untuk memperkuat karakter disiplin siswa mencakup kesepakatan kelas, habituasi sikap baik, serta pemberian apresiasi dan sanksi. Kesepakatan kelas ditetapkan bersama oleh guru dan siswa, sehingga kesepakatan antar kelas bisa jadi berbeda. Siswa mengusulkan butir-butir dari kesepakatan kelas yang dapat mendukung tercapainya kondisi kelas yang diidamkan. Butir-butir tersebut dipetakan, didiskusikan, disetujui, dan dipajang di dinding kelas untuk dilaksanakan.

Menurut artikel (Yuniastuti, 2020) bahwa dengan pembiasaan dan penerapan didalam menjalankan aturan yang berlaku disekolah serta menjalin komunikasi dengan orang tua agar mampu untuk mengawasi putra putrinya dirumah agar siswa tersebut bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan memberikan pengertian dan pengarahan orang tua dirumah untuk mengawasi putra- putrinya dirumah serta lingkungan siswa itu berada. Berdasarkan hasil artikel (Fatimah et al., 2024) bahwa implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan,

nasihat, dan aturan pada kegiatan awal hingga akhir pembelajaranyang berdampak baik pada disiplin siswa. Kendala yang dirasakan terkait sarana prasarana, kurangnya kontribusi orang tua, kesulitan memilih kata dalam menyampaikan nasihat serta kurangnya kesadaran siswa. Solusi yang dilakukan yaitu penyesuaian teknik pengajaran, komunikasi dengan orang tua, menyampaikan nasihat dengan rayuan, cerita ataupun dongeng, dan memberi pemahaman kepada siswa. Respon siswa terkait implementasi tersebut yaitu strategi pengembangan karakter disiplin dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan pancasila melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan aturan.

Faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan sering kali berasal dari kurangnya pengawasan orang tua di rumah, yang mengakibatkan efektivitas disiplin menjadi menurun. Selain itu, lingkungan pergaulan siswa turut memengaruhi keberhasilan penerapan kedisiplinan tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dalam melakukan pengawasan bersama di lingkungan sekolah. Para guru hendaknya memberikan teladan yang baik, agar siswa dapat menirunya dan menjadikannya kebiasaan positif. Kemudian guru bisa memberikan media *control* (mutaba'ah) P5 yang setiap harinya harus diisi oleh siswa. Supaya dapat membiasakan hidup disiplin positif dimana saja.

Sementara itu, orang tua juga perlu lebih memperhatikan lingkungan pergaulan anak-anak mereka di rumah. melakukan pengawasan bersama guru di lingkungan sekolah, guru di sekolah memberikan contoh keteladanan yang baik nantinya akan ditiru siswa dan menjadi pembiasaan baik dan orang tua di rumah juga lebih memperhatikan dimana lingkungan pergaulan putra putrinya.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, penerapan Profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik. Pembentukan karakteristik ini penting dilakukan sejak dini, mengingat perkembangan zaman yang bisa memberikan dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, penerapan Profil Pelajar Pancasila memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan strategi yang diterapkan oleh guru, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam upaya menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan tema keberlanjutan hidup yang merupakan salah satu ciri utama dari Profil Pelajar Pancasila..

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., Komariah., & Furnamasari, Y. F (2024). Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy. *Indo- MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1687-1705. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.936>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5, 138–151.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Susanti, N., Darmansyah, & Fitria, Y. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2169–2178.
- Silviani, M. A. (2022). Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui proyek Pelajar Pancasila. 13.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>